



## Bimbingan Keagamaan Untuk Mengatasi Kecanduan Tiktok Pada Siswa

Ghaliyah Noor Lukman<sup>1</sup>, Lilis Satriah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

\*ghaliyahnoorlukman1@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program, proses dan hasil dari Bimbingan keagamaan untuk mengatasi kecanduan tiktok pada siswa di SMPN 51 Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan keagamaan untuk mengatasi kecanduan tiktok pada siswa di SMPN 51 Bandung sudah berjalan dengan baik. Terbukti dari pelaksanaan program yang dibuat berdasarkan permasalahan yang ada, mudah dilaksanakan, sesuai visi dan misi, serta memenuhi unsur-unsur program yakni melalui kegiatan bimbingan keagamaan. Proses pelaksanaan dilakukan dengan berbagai metode seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok. Adapun hasil yang diperoleh yakni pemahaman mengenai bimbingan keagamaan siswa mencapai hasil yang baik.

**Kata Kunci :** Bimbingan Keagamaan, Kecanduan, Tiktok

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the program, process and results of religious guidance to overcome Tiktok addiction among student at SMPN 51 Bandung. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The final results of the implementation of religious guidance to overcome Tiktok addiction among students at SMPN 51 Bandung have gone well. This is proven by the implementation of programs that are based on existing problems, are easy to implement, match the vision and mission, and fulfill the program elements, namely through religious guidance activities. The implementation process is carried out using various methods such as group guidance, group counseling. The results obtained were that students' understanding of religious guidance achieved good results.*

**Keywords :** Religious Guidance, Addiction, Tiktok

## PENDAHULUAN

Media sosial merupakan salah alat untuk manusia saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya, mengekspresikan diri dan juga alat berbagi informasi dan promosi baik melalui video ataupun gambar agar lebih menarik dan berekspresi bagi semua kalangan masyarakat baik dewasa, remaja maupun anak-anak. Seiring dengan berjalannya kemajuan teknologi yang semakin maju, maka semakin banyak juga media yang saat ini dapat digunakan manusia untuk dijadikan sebagai alat dalam berkomunikasi. Demikian pula dengan media sosial yang dapat dengan sangat mudah diakses melalui jaringan internet. Media sosial kini dapat diakses dengan mudah tidak hanya pada perangkat PC saja, namun juga pada perangkat mobile dengan menggunakan smartphone dan aplikasi smartphone, sehingga memungkinkan pengguna untuk mengaksesnya kapanpun dan dimanapun. TikTok merupakan salah satu media sosial yang sangat populer di kalangan semua lapisan masyarakat saat ini.

TikTok menjadi salah satu aplikasi populer yang digandrungi masyarakat dari berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Faktanya, penggunaan aplikasi TikTok yang memuat video pendek semakin besar di masa pandemi COVID-19. Hal ini menjadi sangat menonjol di kalangan remaja karena mereka ingin mengikuti tren saat ini.

Selain menonton video buatan orang lain, kita juga bisa membuat video TikTok sendiri dengan meniru gerakan yang dilakukan orang lain. Misalnya bernyanyi bersama pengguna TikTok, menerima tantangan orang lain, menghasilkan ide-ide kreatif dan masih banyak lagi. Pembuat Tiktok memahami keinginan pengguna dan hal-hal yang sering mereka lakukan untuk memberikan saran yang baik dan meningkatkan minat menggunakan aplikasi Tiktok. Orang-orang juga mengklaim bahwa aplikasi tersebut dapat melakukan pengenalan wajah dengan cepat, menampilkan fitur wajah yang menarik. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan musik latar dari berbagai artis terkenal dari berbagai kategori musik dan membuat menonton dan mendengarkan video menjadi lebih menarik.

Aplikasi Tiktok sangat mudah diakses oleh semua kalangan tak terkecuali oleh siswa SMPN 51 Bandung, dimana ketika mereka bermain aplikasi TikTok mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat dan langsung mempraktekkannya tanpa mereka tahu itu baik atau buruk bagi mereka. Sebagai contoh berjoget yang terlalu heboh yang dimana video-video yang ada di aplikasi TikTok tersebut dilihat oleh siswa dan cenderung akan ditiru oleh anak-anak tersebut yang melihatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maraknya aplikasi Tiktok di dunia anak-anak pada masa kini membuat anak-anak menjadi lupa dengan dunia sekitar dan

mengganggu waktu tidur sehingga mengakibatkan malas belajar, bersikap negatif dan melupakan kewajiban-kewajibannya, diikuti dengan sistem pembelajaran non tatap muka atau dengan media daring beberapa waktu lalu menyebabkan anak-anak terlalu bebas dalam menggunakan handphone untuk berkomunikasi dengan teman-temannya, serta banyak anak-anak yang menggunakan media sosial Tiktok secara berlebihan yang bisa menimbulkan masalah untuk masa depan.

Anak usia 9 sampai 12 tahun biasanya mempunyai keadaan emosi yang belum stabil dan kondisi mental yang masih dalam tahap pencarian jati diri, sehingga anak memerlukan bimbingan dan arahan pada setiap tahap pertumbuhannya. Dengan demikian, seorang anak boleh saja mempunyai sifat mental dan perilaku yang baik, namun jika anak tidak dalam bimbingan dan pengawasan pada masa tumbuh kembangnya, maka anak mudah terpengaruh oleh berbagai perilaku negatif, seperti nakal, malas, suka berkelahi, mabuk-mabukan dan berbagai keburukan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. (Tamba, 2020:16)

Siswa SMPN 51 Bandung yang secara umur masih remaja yang cenderung lebih suka bermain, banyak sekali siswa SMPN 51 Bandung yang menggunakan aplikasi Tiktok untuk mengekspresikan diri mereka, namun terkadang melebihi batas waktu yang wajar. Anak yang bermain tiktok tidak mengenal waktu ketika bermain media tersebut dan bahkan melupakan jam untuk melakukan kegiatan ibadah sehari-hari. selain itu aplikasi Tik Tok memang membuat masyarakat kreatif membuat video-video namun juga terkadang lupa waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah, tugas sekolah bahkan lupa waktu shalat sebagai kewajiban.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Bimbingan Keagamaan untuk Mengatasi Kecanduan Tiktok Pada Siswa di SMP Negeri 51 Bandung. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah program, proses dan hasil bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 51 Bandung

Selain itu terdapat penelitian yang relevan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti menjadikan jurnal terdahulu sebagai dasar rasionalisasi dalam penelitian. Adapun jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai bimbingan dan konseling untuk mengatasi kecanduan tiktok pada siswa.

penelitian oleh Mela Haryani (rahmayani, 2021) berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa”. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku adiktif pada mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2018 dan 2019. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Teori yang digunakan adalah teori determinisme teknologi McLuhan yang berasumsi bahwa setiap teknologi yang diciptakan menciptakan pola pada manusia. Baik pola komunikasi maupun perilaku rantai pemikiran, semua pola tersebut dapat diubah dengan adanya teknologi baru. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti menemukan bahwa intensitas dan daya tarik berpengaruh signifikan terhadap perilaku adiktif siswa, sedangkan konten penggunaan aplikasi TikTok tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku adiktif siswa.

Penelitian oleh Widya Syafitri Harahap (harahap, 2022) berjudul “Kecanduan TIKTOK Pada Anak Pesisir Pantai Dan Implikasi Layanan Konseling Kelompok”. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MA yang berjumlah 5 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Permasalahan 5 siswa tersebut berbeda-beda, siswa I karena minder dengan teman lain, siswa II karena ketergantungan pada orang lain, siswa III karena Broken Home (masalah dalam keluarga), siswa IV karena marah. marah dan akhirnya siswa V kesulitan dalam belajar karena terlalu kecanduan dengan aplikasi tiktok sehingga membuang waktu dan begadang semalaman sehingga siswa kesulitan dalam belajar. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa, memberikan saran dan konsekuensi berupa contoh penggunaan aplikasi Tik-Tok yang berlebihan, memberikan pemahaman untuk meminimalisir bermain ponsel dan menggantinya dengan kesempatan. untuk bermain bersama orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat dan keluarga. lingkungan lokal.

Penelitian oleh Ani Wardah (Ani Wardah, dkk: 2022) berjudul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa Smp Negeri 23 Banjarmasin”. Tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui latar belakang siswa menggunakan jejaring sosial Tiktok (2) Untuk mengetahui kapan dan di mana siswa menggunakan jejaring sosial Tiktok (3) Untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling mereduksi siswa menggunakan Tiktok . media sosial. Media Sosial Tiktok (4) Menggali hambatan yang dihadapi guru BK dalam mengurangi jumlah siswa yang menggunakan media sosial Tiktok (5) Menggali solusi yang ditawarkan guru BK untuk mengurangi pengguna media massa media sosial Tiktok Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang menyarankan agar penelitian ini mengutamakan peristiwa-peristiwa ilmiah yang ada di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 23 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode

observasi, wawancara dan dokumenter untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi penggunaan media sosial Tiktok di kalangan siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah melalui layanan informasi, layanan konseling kelompok klasik, layanan konseling individual dan kerjasama dengan siswa. orang tua . seperti guru di rumah.

Penelitian oleh Lusiana Masri (Lusiana Masri, dkk: 2023) berjudul “Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Peserta Didik Kelas VIII dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Sijunjung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) dampak positif aplikasi TikTok, 2) dampak negatif aplikasi TikTok, 3) dampak layanan bimbingan dan konseling. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sijunjung yang berjumlah 180 siswa. Teknik Purposive Sampling digunakan untuk membentuk sampel, 48 siswa termasuk dalam sampel. Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya adalah angket dan teknik presentasi digunakan dalam penanganannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum mereka termasuk dalam kategori pelajar yang menggunakan aplikasi TikTok. 1) Dampak positif penggunaan aplikasi TikTok biasanya banyak kategori, 2) Dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok biasanya kategori sangat luas, 3) Dampak layanan BK yang dirasakan pengguna. Aplikasi TikTok direkomendasikan peneliti untuk melaksanakan konseling nyata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan agar guru pembimbing dan pengontrol lebih memperhatikan dan membantu siswa dalam menggunakan aplikasi smartphome khususnya TikTok agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman dan mengikuti pembelajaran di sekolah. sebuah proses pembelajaran yang baik. Disarankan agar siswa mengurangi penggunaan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari dampak negatif dari aplikasi ini.

Penelitian oleh Devri Apriliani (Devri Aprilian, dkk: 2019) berjudul “Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) dampak positif aplikasi TikTok, 2) dampak negatif aplikasi TikTok, 3) dampak layanan bimbingan dan konseling. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sijunjung yang berjumlah 180 siswa. Teknik Purposive Sampling digunakan untuk membentuk sampel, 48 siswa termasuk dalam sampel. Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya adalah angket dan teknik presentasi digunakan

dalam penanganannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum mereka termasuk dalam kategori pelajar yang menggunakan aplikasi TikTok. 1) Dampak positif penggunaan aplikasi TikTok biasanya banyak kategori, 2) Dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok biasanya kategori sangat luas, 3) Dampak layanan BK yang dirasakan pengguna. Aplikasi TikTok direkomendasikan peneliti untuk melaksanakan konseling nyata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan agar guru pembimbing dan pengontrol lebih memperhatikan dan membantu siswa dalam menggunakan aplikasi smartphone khususnya TikTok agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman dan mengikuti pembelajaran di sekolah. sebuah proses pembelajaran yang baik. Disarankan agar siswa mengurangi penggunaan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari dampak negatif dari aplikasi ini.

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif, yang memungkinkan untuk menggambarkan keadaan secara sistematis dan masuk akal. Gunakan metode deskriptif karena lebih mudah mengumpulkan data untuk menjawab dan menyimpulkan permasalahan. Selanjutnya disajikan secara kualitatif dan deskriptif dengan mendeskripsikan bimbingan keagamaan untuk mengatasi kecanduan tiktok pada siswa

## **LANDASAN TEORI**

Bimbingan adalah proses pelayanan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan, rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian yang baik. (Suhertina, 2014)

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing agar ia dapat berkembang secara optimal, yaitu mampu memahami diri, mengarahkan diri, dan mengaktualisasikan diri, sesuai tahap perkembangan, sifat-sifat, potensi yang dimiliki, dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupannya. (Satriah, 2016)

Hakikat bimbingan keagamaan adalah berusaha membantu manusia belajar mengembangkan fitrahnya dengan cara menguatkan keimanan, akal dan kehendak yang Allah SWT berikan kepada manusia di bawah bimbingan Allah dan Rasul-Nya untuk belajar agar akhlak manusia berkembang dengan baik. dan ketat sesuai petunjuk Allah SWT.

Seperti diketahui, bimbingan menekankan pada upaya mencegah terjadinya masalah pada diri seseorang. Konseling keagamaan merupakan suatu

proses pemberian bantuan. Dengan kata lain, bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan individu, namun hanya membantu mereka. Individu didukung dan dibimbing untuk hidup sesuai aturan dan petunjuk Tuhan. Artinya hidup menurut keputusan Tuhan, yaitu menurut watak yang ditetapkan Tuhan.

Menurut Anwar Sutoyo, Bimbingan Keagamaan diartikan sebagai aktivitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. (Anwar, 2016:32) Karena kedudukan konselor bermanfaat, maka individu itu sendiri harus aktif belajar memahami sekaligus menerapkan pedoman Islam (Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan manusia bisa bertahan dan mendapatkan kebahagiaan sejati di dunia ini dan akhirat, bukan sebaliknya, kesengsaraan dan kemiskinan di dunia ini dan akhirat.

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Hal ini mengandung arti bahwa: (1) Bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu seseorang supaya memiliki Religious Reference (sumber pegangan keagamaan). (2) Bimbingan agama ditujukan untuk membantu seseorang supaya dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya (arifin, 1997:21)

Menurut Thohari Musnamar, Bimbingan keagamaan mengacu pada proses membantu individu agar selalu selaras dengan perintah dan petunjuk Tuhan dalam kehidupan beragamanya sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dengan demikian, bimbingan keagamaan adalah proses membantu seseorang: 1) memahami perintah dan petunjuk Tuhan dalam kehidupan beragama. 2) Ikuti aturan dan pedoman ini. 3) Dengan mau dan mampu melaksanakan perintah dan petunjuk agama Allah secara benar, maka yang bersangkutan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. (Musnamar, 2002:12)

Jadi Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kecanduan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata candu yang artinya sesuatu yang menjadi hobi dan menjadikan orang ketagihan, jadi adiksi adalah adiksi, ketergantungan atau ketergantungan pada suatu hobi sehingga membuat lupa terhadap hal lain. Sedangkan menurut Soetjipto (2015), kecanduan diartikan sebagai suatu bentuk ketergantungan

psikologis antara seseorang dengan suatu stimulus, yang biasanya tidak selalu berupa benda atau zat. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa adiksi adalah keadaan dimana individu berulang kali merasa ketagihan terhadap suatu hal yang disukainya karena tidak dapat mengontrol perilakunya, sehingga merasa terhukum apabila keinginan dan kebiasaannya tidak terpenuhi.

Kecanduan adalah keikutsertaan yang terus-menerus dalam suatu kegiatan, meskipun menimbulkan akibat negatif (Laili, 2015:11). Pada mulanya seseorang mencari kesenangan dan kepuasan pada saat-saat seperti ini, namun dibutuhkan waktu untuk berkomitmen pada aktivitas tersebut sebelum ia merasa normal. Seseorang yang kecanduan internet dapat menggunakannya dalam waktu yang lama.

Young dalam Putri (2018) membedakan pengguna internet yang menggunakan media sosial secara normal dan adiktif. Pengguna secara normal (Non Dependent) menggunakan internet untuk mencari informasi dan pengetahuan serta menggunakan internet dalam kurun waktu 4-5 jam per minggu. Sedangkan pengguna secara adiktif (Dependent) menggunakan internet untuk melakukan hubungan pertemanan dan mempertahankan relasi serta digunakan untuk bertukar pendapat dan perasaan, penggunaannya memakai durasi waktu internet antara 20-80 jam setiap minggu dengan 15 jam waktu online

Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang menawarkan efek khusus unik dan menarik yang memungkinkan pengguna aplikasi ini dengan mudah membuat video pendek luar biasa yang mampu menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi Tiktok adalah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini merupakan program pembuatan video pendek berbasis musik yang sangat populer di kalangan banyak orang, termasuk orang dewasa dan anak di bawah umur.

Kecanduan media sosial TikTok dapat disimpulkan sebagai serangkaian aplikasi di Internet yang memudahkan pengguna untuk berpartisipasi dalam berbagi berita, informasi, dan konten dengan orang lain, menghabiskan banyak waktu dan tidak mengontrol penggunaannya saat online. dan seseorang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian berupa informasi mengenai bimbingan keagamaan untuk mengatasi kecanduan tiktok pada siswa Penelitian dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian. Peneliti dapat menemukan poin penting yang



dapat menjawab permasalahan yang sudah disampaikan sebelumnya. Adapun uraian dari hasil yang didapat ini disusun dalam bentuk deskripsi sebagai berikut :

### **Program Bimbingan Keagamaan dalam Mengatasi Kecanduan Tiktok Pada Siswa Kelas VII di SMPN 51 Bandung**

Bimbingan keagamaan merupakan bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa untuk mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa tersebut mengenai permasalahan spiritual siswa. Program bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok di SMPN 51 Bandung dilatarbelakangi karena kecanduan TikTok dapat memiliki dampak negatif pada kesejahteraan mental dan produktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanggapi masalah tersebut, maka sekolah mengadakan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok pada siswa.

Prinsip-prinsip dasar bimbingan dan konseling Islami (a)berkaitan dengan tujuan, BK Islami ditujukan kepada individu dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sejalan dengan ajaran Islam, (b)berkenaan dengan pembimbing dan individu yang dibimbing. BK Islami dilakukan oleh dan untuk manusia sesuai dengan pandangan Islam mengenai hakikat manusia, (c) berkenaan dengan isi (materi), BKI berlandaskan pada ajaran Islam, isi (materi) BKI adalah ajaran Islam, (d) berkenaan dengan proses, BKI berlandaskan pada ukhuwah Islamiyah (hubungan insane yang berlandaskan pada ajaran Islam). ( Tajiri, 2012)

Bimbingan keagamaan juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya: Membantu individu agar tidak menghadapi masalah, Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tidak menjadi sumber masalah bagi diri dan orang lain. (Ahmadi, 2009)

Tujuan diadakannya program bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok pada siswa kelas VIII di SMPN 51 Bandung ini yaitu agar dapat mengembalikan waktu siswa dan digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat seperti beribadah, belajar, membantu orang tua, berkembang dan berinteraksi dengan teman-teman, hal ini sejalan dengan teori Sulidar (2017:8) bahwa dampak negatif dalam menggunakan aplikasi tiktok yaitu sering lupa waktu, menjadi kecanduan, tidak memperhatikan kesehatan dan keadaan sekitar.

Bimbingan keagamaan adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu memahami, mengembangkan, dan memperkuat dimensi spiritual mereka.

Materi bimbingan keagamaan melibatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama tertentu, yang diorientasikan untuk memperkaya kehidupan seseorang dengan prinsip-prinsip yang lebih tinggi dan kodrat keberadaan manusia. Pembahasan dalam materi ini mencakup berbagai topik, mulai dari pengenalan agama, etika dan moral, ibadah dan ritual, hingga pemahaman kitab suci.

Materi bimbingan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan individu yang ikut serta dalam bimbingan. Adapun materi bimbingan yang disampaikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional bisa meliputi :

Pemberian materi Aqidah terlihat pada nasehat pemateri mengenai kondisi seorang muslim yang tidak bisa melupakan Tuhan. Sang mentor juga memberikan dan menjelaskan tentang kesabaran dan keimanan dalam menghadapi cobaan hidup di dunia (Muslim, 2015:95)

Pemberian materi aqidah tersebut sangat penting karena seseorang yang berada dalam kesulitan mudah mengalami keputusasaan, kehilangan rasa percaya diri, kebingungan dan tidak dapat mengendalikan emosinya. Dengan memberikan nasehat dan bimbingan melalui materi aqidah ini diharapkan dapat menghilangkan emosi negatif secara bertahap dan membantu masyarakat dalam mengelola emosinya.

Akhlak yang mulia, menurut Imam Ghazali ada empat perkara yaitu bijaksana, memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik, keberanian (menundukkan kekuatan hawa nafsu) dan bersifat adil (Al-Ghazali, 2005). Lebih lanjut Imam Ghazali merinci akhlak mulia ke dalam sifat-sifat berbakti pada keluarga dan negara, hidup bermasyarakat dan bersilaturahmi, berani mempertahankan agama, senantiasa bersyukur dan berterima kasih, sabar dan ridha dengan kesengsaraan, berbicara benar dan sebagainya. Dengan terbinanya akhlak mulia pada mahasiswa, maka akan memberikan kontribusi kepada masyarakat dan bangsa. Akhlak mulia sebagai penggerak ke arah pembinaan tamadun dan kejayaan yang di ridhai oleh Allah Swt.

Akhlak yang buruk itu berasal dari penyakit hati yang keji seperti iri hati, ujub, dengki, sombong, nifaq (munafik), hasud, suudzon (berprasangka buruk), dan penyakit-penyakit hati yang lainnya. Akhlak yang buruk dapat mengakibatkan berbagai macam kerusakan baik bagi mahasiswa, orang lain yang di sekitarnya maupun kerusakan lingkungan sekitarnya. Sebagai contohnya yakni kegagalan dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia sama dengan mengakibatkan kehancuran di bumi ini.

Manusia mempunyai naluri untuk hidup bersosialisasi dengan orang lain karena hidup bersama menimbulkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Moralitas kehidupan manusia mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan bermasyarakat, dan keberhasilan serta kehancuran masyarakat bergantung pada moralitas dan etika yang berlaku. (Jamaludin, 2017)

Materi ini berguna untuk mempelajari cara berkomunikasi dan berkomunikasi yang baik di masyarakat. Pedoman ini juga bertujuan untuk menyadarkan masyarakat agar dapat hidup saling menghormati dan membatasi perilaku dan tindakan negatif.

Ada beberapa materi yang diberikan pada bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok pada siswa di SMPN 51 Bandung bertujuan agar siswa dapat menjalani kehidupan yang lebih seimbang sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan sejalan dengan teori Samsul (2013: 56) Materi bimbingan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan individu yang ikut serta dalam bimbingan. salah satu materi yang diberikan pada bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok pada siswa yaitu Penanaman Nilai-Nilai Keimanan (Aqidah) dan akhlak keislaman.

Metode yang bisa digunakan dalam bimbingan Keagamaan antara lain yang pertama yaitu pengajaran Individu (Individual Teaching) Pengajaran individual diterapkan untuk memperoleh fakta, informasi atau informasi tentang kepribadian siswa. Dalam hal ini pembimbing mengadakan pertemuan pribadi dengan siswa yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengawasan. Langkah ini memerlukan rasa saling percaya, sehingga segala permasalahan segera diangkat dan diselesaikan di bawah bimbingan atasan.

Kedua yaitu group guidance (bimbingan kelompok) Melalui kelompok, konselor dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peran siswa di lingkungannya sesuai dengan pendapat siswa lain dalam kelompoknya. Dengan demikian, kemungkinan solusi kelompok dapat muncul melalui pendekatan kelompok tersebut, namun dapat diterapkan dalam situasi terkait hak berbagi. (Amin, 2013)

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok di SMPN 51 Bandung tentunya memiliki metode agar tujuan dari dilaksanakannya program dapat tercapai secara maksimal. Para pembimbing dan guru menggunakan beberapa metode dalam bimbingan yaitu metode diskusi dan bermain peran (role-playing). metode lain yang dipakai pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan konseling Islam menurut Samsul Munir (2013: 47) yakni metode keteladanan, pembiasaan, hadiah, hukuman, dan perhatian.

Namun yang lebih sering digunakan dalam bimbingan adalah metode pembiasaan. Siswa dibimbing agar dapat memiliki pemahaman keislaman yang baik dengan menerapkan pembiasaan pada kehidupan sehari-hari

Media dalam bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan konseli untuk memahami diri, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah yang dihadapi (Nursalim, 2015). Media yang digunakan pada kegiatan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok pada siswa yang mendukung dalam prosesnya yaitu Media Canva, media canva ini sangat berguna untuk merancang materi dan presentasi bimbingan keagamaan yang menarik dan informatif dalam mengatasi kecanduan Tik Tok. Canva memungkinkan guru BK untuk berkreasi dengan desain tanpa harus memiliki keterampilan desain grafis yang kompleks. Ini memungkinkan guru BK untuk membuat materi bimbingan keagamaan yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai keagamaan kepada siswa yang ingin mengatasi kecanduan Tik Tok.

Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah sesuatu yang dikerjakan mencapai hasil. Jika dilihat lebih dekat dan lebih khusus maka evaluasi bertujuan untuk menentukan apakah tujuan yang sudah ditetapkan telah tercapai dan seberapa jauh tingkat ketercapaiannya (Satria, 2021: 164). Karena itulah evaluasi menjadi penting guna untuk mengetahui apakah tujuan dari program bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok pada siswa telah terlaksana dengan baik atau belum

Teknik evaluasi yang dilakukan pada bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok pada siswa biasanya Guru BK juga memberikan kuesioner sebelum dan setelah program untuk mengukur perubahan dalam pemahaman dan perilaku siswa terkait kecanduan Tik Tok dan ajaran agama.

Teknik evaluasi yang dilaksanakan oleh guru BK di SMPN 51 Bandung yaitu ketika penyampaian materi telah selesai dalam tahapan konseling, maka pembimbing akan bertanya perihal materi tersebut atau review materi kepada anak-anak untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka seputar materi yang telah disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sofyan, S. Willis (2019: 12), bahwa Tahapan bimbingan konseling terbagi menjadi tiga, dan terdapat pada tahap pengajaran yang terakhir, yaitu tahap tindakan, yang bertujuan agar siswa mampu menciptakan tindakan positif seperti perilaku dan emosi, serta masa depan yang positif. merencanakan kehidupan setelah mengatasi masalah. Siswa diharapkan berperilaku lebih mandiri, kreatif dan produktif. Pada tahap ini, teknologi pengendalian yang tersedia dan diperlukan sebagian mencakup

teknologi pengendalian primer dan menengah. Khususnya: (a) pengambilan keputusan, (b) pengelolaan, (c) perencanaan, dan (d) evaluasi

### **Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Kecanduan Tiktok Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 51 Bandung**

Proses bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok pada siswa SMPN 51 Bandung merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa dengan cara konseling kelompok dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri siswa. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok pada siswa di SMPN 51 Bandung berjalan dengan baik. Tahapan pelaksanaannya dilaksanakan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir/penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat (Erman 2015 : 40) yang mengemukakan bahwa tahapan konseling terbagi atas 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, tahap akhir. (Andriyani, J. 2018) juga menyatakan bahwa secara umum proses konseling dibagi 3 tahap yaitu :

Pada tahap awal, tujuannya adalah untuk membangun hubungan konsultatif di mana klien berpartisipasi dengan menjelaskan dan mendefinisikan masalah, memberikan perkiraan dan laporan, dan menegosiasikan kontrak.

Fase utama (fase kerja), yang tujuannya adalah untuk mengetahui dan menjelaskan lebih lanjut permasalahan, pertanyaan dan kekhawatiran klien, memastikan hubungan konsultasi selalu terjaga dan proses konsultasi tetap berjalan sesuai kesepakatan.

fase terakhir (fase tindakan), yang tujuannya adalah memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai, transfer pembelajaran, melaksanakan perubahan perilaku dan mengakhiri hubungan konseling. Tahapan terakhir ini menjadi sukses dan berhasil ditandai dengan menurunnya kecemasan klien, perubahan perilaku klien ke arah yang positif, sehat dan dinamis, rencana hidup masa depan dengan program yang jelas dan perubahan sikap yang positif yaitu untuk menjadi . mampu mengoreksi diri dan menghilangkan sikap negatif dengan menyalahkan dunia luar. Pelanggan sudah berpikir realistis dan percaya diri

Proses bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok umumnya dibagi menjadi beberapa tahapan pada setiap materinya.

Proses bimbingan keagamaan dengan materi aqidah ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kecanduan TikTok dengan panduan aqidah yang kuat. Ini juga membantu mereka dalam memahami dampak penggunaan media sosial

dan memotivasi perubahan positif dalam perilaku mereka yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

Tahapan proses bimbingan keagamaan untuk mengatasi kecanduan TikTok pada siswa dengan materi aqidah dapat dibagi menjadi beberapa langkah yang sistematis. Berikut adalah tahapan prosesnya:

Tahap awal merupakan pertemuan antara guru BK dan siswa, guru BK memulai kegiatan dengan melakukan doa bersama. Untuk memahami masalah kecanduan TikTok yang dihadapi siswa Guru BK juga melakukan penilaian awal terkait pemahaman aqidah siswa dengan menanyakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh siswa di rumah. Pertanyaan meliputi apakah siswa sudah melakukan ibadah shalat dan mengaji di rumah.

Pada Tahap Inti Guru BK membantu siswa memberikan materi mengenai dampak dari kecanduan TikTok pada aspek-aspek kehidupan mereka, termasuk prestasi akademik siswa disebabkan menyia-nyiakan waktu untuk belajar, hubungan sosial siswa yang dapat menurunnya tingkat kepekaan sosial, dan kesehatan mental siswa yang dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan tekanan. Dengan menggunakan media power point yang telah diedit menggunakan canva. Ini membantu dalam memotivasi siswa untuk mengatasi kecanduan. Kemudian guru BK melakukan penilaian kembali mengenai materi yang telah dibahas dengan melakukan tanya jawab dengan siswa

Pada Tahap akhir bimbingan dilakukan oleh guru BK melakukan ice breaking berupa ajakan tepuk tangan secara bergantian selama tiga kali untuk menguji kefokusannya siswa selama kegiatan berlangsung, Setelah itu barulah kegiatan bimbingan ditutup dengan do'a dan salam bersama-sama.

Proses bimbingan keagamaan untuk mengatasi kecanduan TikTok dengan materi aqidah Islami di SMPN 51 Bandung melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis. Berikut adalah tahapan prosesnya:

Tahap awal adalah pertemuan antara guru BK dan siswa. Guru BK menuntun siswa untuk melakukan sesi berdo'a bersama. Guru BK kemudian pembimbing membina hubungan baik dengan peserta didik dengan menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, Setelah itu, guru BK akan mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan layanan materi.

Pada tahap ini guru BK memberikan materi awal tentang akhlak Islami, pengenalan konsep akhlak Islami berupa kejujuran, kesabaran, kasih sayang dan pengendalian diri. Guru BK memimpin diskusi tentang pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan dalam penggunaan media sosial. Nilai-nilai akhlak Islami menekankan pentingnya kesopanan dalam berinteraksi. Dalam

media sosial, ini berarti berbicara dengan sopan, menghindari kata-kata kasar, dan merespons dengan ramah terhadap komentar orang lain. Nilai kejujuran adalah pilar penting dalam Islam. Di media sosial, individu harus berbicara jujur dan menghindari penyebaran informasi yang palsu atau menyesatkan. Hal ini juga melibatkan kehati-hatian dalam menyebarkan berita. Setelah penyampaian materi dan diskusi, dilanjut dengan sesi tanya jawab. Banyak siswa yang antusias bertanya mengenai materi tersebut.

Setelah tahap inti selesai, dilanjutkan pada tahap penutup atau tahap akhir. Pembimbing akan menyimpulkan mengenai materi yang sudah dibahas, kemudian ditutup dengan salam dan do'a

Berdasarkan uraian tersebut, maka pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok di SMP Negeri 51 Bandung sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori.

### **Hasil Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Kecanduan Tiktok Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 51 Bandung**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMPN 51 Bandung mengenai bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok pada siswa menunjukkan beberapa perubahan positif setelah melakukan bimbingan tersebut. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya wawasan dan pengetahuan baru yang didapatkan oleh siswa baik dari segi keilmuan yang umum maupun ilmu keagamaan seperti aqidah dan akhlak keislaman.

Meskipun dirasa cukup sulit dan memakan banyak waktu untuk merealisasikan dan mengurangi kebiasaan bermain aplikasi tiktok. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa mengalami pengurangan dalam kecanduan tiktok mereka, meski banyak siswa yang selalu aplikasi tiktok setiap harinya namun durasi dari penggunaan aplikasi tersebut mulai dikurangi sehingga siswa menghabiskan waktu yang lebih sedikit pada aplikasi tersebut dan mulai lebih fokus pada aktivitas yang lebih bermanfaat seperti belajar dan beribadah. Sesuai dengan pendapat (Islamuddin 2012:259) menyampaikan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar, selaras dengan pendapat (Djamrah 2011: 149) menyampaikan bahwa salah satu jenis motivasi yang dapat timbul yaitu motivasi ekstrinsik yang mana motivasi ini adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar

Meskipun aplikasi tiktok dapat menghibur para penggunanya dengan video-video berdurasi pendek dari berbagai dunia, namun dengan penggunaan aplikasi tiktok berlebih dapat meningkatkan tingkat kecemasan, didukung oleh

teori (Faqih 2017:26) kecanduan media sosial termasuk tiktok dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan mental dan emosional seseorang, seperti gangguan kecemasan, depresi dan gangguan tidur. selain itu penggunaan media sosial berlebih dapat menyebabkan isolasi sosial, gangguan hubungan interpersonal dan penurunan kepercayaan diri. (Young 2017:54) menyebutkan beberapa faktor-faktor kecanduan media sosial salah satunya yaitu Stress atau depresi, kurangnya kontrol diri, orang tua yang memanjakan anak dengan fasilitas, efek kecanduan sangat mungkin terjadi. Seorang anak yang tidak terkontrol biasanya akan berperilaku over, Kurangnya kegiatan.

Tentu saja, tidak semua orang rentan terhadap kecanduan TikTok. Beberapa orang mungkin memiliki kedisiplinan dan kontrol diri yang cukup untuk menggunakan TikTok dengan seimbang, sementara yang lain mungkin lebih rentan untuk terjebak dalam pola penggunaan yang berlebihan. Tetapi, untuk mereka yang memiliki kecenderungan kecanduan atau sulit mengatur waktu penggunaan, faktor-faktor yang disebutkan di atas dapat meningkatkan risiko mereka terjebak dalam kecanduan TikTok.

Setelah mengurangi intensitas dalam penggunaan aplikasi tiktok beberapa siswa memiliki perasaan yang lebih positif dan lebih sedikit stres atau kecemasan terkait penggunaan aplikasi tiktok. Ini menunjukkan peningkatan kesejahteraan emosional mereka.

Siswa mulai menerapkan nilai-nilai agama, seperti akhlak islami dalam perilaku online mereka. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan etis dalam berinteraksi di media sosial. Siswa juga memanfaatkan media sosial tiktok sebagai sumber pembelajaran keagamaan.

Keberhasilan dalam mengurangi kecanduan TikTok melalui bimbingan keagamaan tidak selalu berarti penghentian total penggunaan TikTok. Lebih kepada mengubah cara siswa berinteraksi dengan platform tersebut agar sesuai dengan nilai-nilai agama dan tujuan pribadi mereka. Dalam banyak kasus, kesadaran dan perubahan bertahap adalah tanda keberhasilan dalam mengatasi kecanduan.

## **PENUTUP**

Program Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Kecanduan Tiktok Pada Siswa di SMPN 51 Bandung. Program keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok pada siswa di SMPN 51 Bandung telah dilaksanakan dengan baik. Program ini bersumber dari permasalahan siswa di SMPN 51 Bandung yang kecanduan tiktok. Tujuan diberikannya proses konseling islami ini, agar guru BK dapat membantu menangani permasalahan yang dialami siswa kecanduan. Metode yang digunakan



dalam proses konseling islami ini adalah metode diskusi antara guru BK dengan siswa. Dalam metode ini guru BK dapat berperan membantu siswa agar selalu ingat dengan Allah SWT dan mengubah perilakunya serta memecahkan masalahnya. Materi bimbingan keagamaan di SMPN 51 diantaranya penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak keislaman.

Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecanduan tiktok pada siswa di SMPN 51 Bandung. Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMPN 51 Bandung dilakukan untuk mengatasi masalah kecanduan tiktok. Tahapan pelaksanaan proses keagamaan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal sebelum kegiatan dimulai, guru BK membuka dengan salam dan berdo'a terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan untuk membina hubungan baik dengan peserta didik. Kemudian pada tahap inti, dalam proses pelaksanaan kegiatan guru BK menayangkan media, baik itu berupa tulisan, power point atau cuplikan vidio untuk memberikan penjelasan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Setelah itu, siswa akan menyimpulkan mengenai materi yang sudah dibahas, kemudian ditutup dengan salam dan do'a.

Hasil Dari Program Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Kecanduan Tiktok Pada Siswa di SMPN 51 Bandung. Hasil dari program bimbingan keagamaan untuk mengatasi masalah kecanduan tiktok pada siswa di SMPN 51 Bandung Siswa mulai menerapkan nilai-nilai agama, seperti akhlak islami dalam perilaku online mereka. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan etis dalam berinteraksi di media sosial. Siswa juga memanfaatkan media sosial tiktok sebagai sumber pembelajaran keagamaan.

Saran akademis, penelitian ini dapat berguna dan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya, mengingat semakin maju dan berkembangnya zaman, semakin luas juga perkembangan sebuah ilmu. Untuk jurusan Bimbingan Konseling Islam saran akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat yang signifikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang konseling. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak lain, atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, serta menjadi referensi tambahan yang berharga bagi peneliti mengharapakan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi lembaga pendidikan, terutama di SMPN 51 Bandung, bahkan masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi berharga mengenai gerakan literasi terhadap pemahaman bimbingan karir. Penelitian ini juga dianggap sebagai sumber edukasi dan literasi yang mengenai bimbingan konseling islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman bimbingan karir siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Ghazali, I. (2005), *Ihya' 'Ulumudin (terjemahan)*. Bandung: Pustaka.
- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Andriyani. J. (2018). *Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga*. Jurnal At-Taujih
- Anwar Sutoyo, (2016). *Bimbingan dan Konseling islami*. Jakarta : Sinar Harapan
- Arifin, H. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon.
- Ani Wardah., M. E. (2022). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa Smp Negeri 23 Banjarmasin*. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia, Viii*.
- Arifin, M. (1997). *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Uii Press.1 No. 1, 4.
- Chodijah, s. (2016). *Model Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Meningkatkan Akhlak Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Volume 10 Nomor 1
- Devri Aprilian, Y. E. (2019). *Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Onsilia Jurnal Ilmiabk, 02, 220*.
- Djamrah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erman, a. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faqih, A. R. (2017). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: Uii Press.
- Harahap, w. s. (2022). *Kecanduan Tiktok Pada Anak Pesisir Pantai Dan Implikasi Layanan Konseling Kelompok*. *Pendidikan Dan Konseling, 12*.
- Islamuddin, h. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jamaludin, Adon N (2017) *Sosiologi Perkotaan*. Bandung : Pustaka Setia
- Kbbi*. (n.d.). Retrieved Juni 12, 2023, From Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Laili, F, & Nuryono, W. (2015). *Penerapan Konseling Keluarga Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas viii SMP Negeri 21 Surabaya*, Jurnal BK
- Rahmayani, R. L. (2021). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Indonesia, 6.
- Samsul, M. (2013) *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Amzah
- Soetjipto, H. P. (2015). *Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet*. *Jurnal Psikologi, 32*.
- Sofyan S,Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Bandung: Alfabeta, 2019)

- Suhertina (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Pekanbaru : Mutiara Pesisir Sumatera
- Sulidar, F. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak . *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*.
- Kbbi ( Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. (n.d.). Retrieved Februari 25, 2023, From <https://kbbi.web.id/kecanduan>
- Lusiana Masri, R. K. (2023). Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Peserta Didik Kelas Viii Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 2 Sijunjung. *Journal On Education*, 05.
- Muslim. (2013). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. *Wabana*, 80.
- Musnamar, T. (2002). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Uii Press.
- Nursalim, Mochamad. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Erlangga
- Satriah, L. (2016). *Bimbingan Konseling Pendidikan*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Tajiri, h. (2012). Konseling Islam : Studi Terhadap Posisi Dan Peta Keilmuan. *Jurnal Ilmu Dakwah : Academic Journal For Homiletic Studies*. Vol 6 No 2
- Tamba, P. M. (2020). Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas (Atmajaya Yogyakarta)*.
- Young, K.S. (2017). *Kecanduan Internet Panduan Konseling Dan Petunjuk Untuk Evaluasi Dan Penanganan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

